

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PCNU Pamekasan

NU sebagai organisasi besar yang didirikan oleh para Ulama, telah terbukti menjadi kekuatan sipil (Civil Society) yang bahkan hampir sama dengan Negara dalam upaya mengejawantahkan dan melaksanakan khidmah terhadap umat, baik bidang ekonomi, pendidikan, keterampilan dan penguatan aqidah lebih-lebih dibidang keagamaan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam naskah tujuab didirikannya NU untuk membentengi dan mengamalkan aqidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* atau lebih jelasnya "berlakunya ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyyah di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45".

Seperti informasi yang sudah banyak diketahui, bahwa NU di Pamekasan berdiri tahun 1926, bersamaan dengan berdirinya NU di Surabaya, sebab KH Moh. Sirojuddin bin KH Nashruddin (pendiri NU Pamekasan juga pendiri PP Miftahul Ulum Bettet) adalah teman seperjuangan KH Wahab Hasbullah waktu mondok di Makkah. Itu berarti NU di Pamekasan juga sudah berumur 100 tahun. NU di Pamekasan berdiri selang beberapa bulan dari berdirinya NU di Surabaya, dan tidak bisa dipungkiri juga bahwa NU di Pamekasan adalah PCNU pertama kali yang berdiri di pulau Madura

Rois Syuriah pertama kali PCNU Pamekasan adalah KH. Moh. Sirojuddin bin KH. Nashruddin, beliau sebagai pendiri sekaligus sebagai pengasuh PP. Miftahul Ulum Bettet. Melihat dari sejarahnya NU di Pamekasan sudah berumur 100 Tahun (1 Abad) sama dengan usia NU saat ini, dengan usia tersebut PCNU

Pamekasan telah banyak melewati masa-masa sulit dalam mengembangkan organisasi ini, hal yang pertama kali dilakukan oleh KH. Sirojuddin pada waktu itu adalah mengembangkan sayap organisasi dengan mendirikan NU di tingkatan kecamatan. Selain itu beliau juga membentuk Banom-banom, Lembaga dan Lajnah untuk membantu gerak perjuangan organisasi utamanya di PCNU Pamekasan

Di Pamekasan, NU telah hadir menjadi organisasi yang amanah dan terpercaya, hal ini terbukti disaat ada bencana alam di berbagai penjuru tanah air, hampir semua lembaga, pesantren hingga kelompok non muslim mempercayakan bantuan yang mereka peroleh kepada PCNU Pamekasan untuk disalurkan melalui PWNU Jatim/ PBNU kepada korban dimana bencana itu terjadi, seperti bencana di NTB, Palu, Sulawesi dan lain-lain. Hal ini menunjukkan, bahwa NU telah dipercaya sebagai organisasi yang amanah dalam mengemban kewajiban dan tugas Islam sebagai *Rahmatat lil 'Alamin*.

Perjalanan PCNU Pamekasan dari mulai dibentuk menjadi titik awal langkah dalam berjuang untuk organisasi, dimana saat itu kami betul-betul berangkat dari nol dari segala sisi, namun karena tekad, semangat dan kebersamaan serta atas saran dan masukan dari para masyayikh kami bisa melangkah dengan baik dan sedikit demi sedikit mampu berbuat untuk melaksanakan program-program keumatan.

Ekonomi adalah salah satu bidang garapan NU melalui Lembaga Perekonomian yang bertugas meningkatkan ekonomi NU secara kelembagaan maupun warga NU secara keseluruhan, PCNU Pamekasan saat ini memang fokus pada perekonomian, hal ini terlihat pada MUSKERCAB 1 di PP Banyuwayu tahun 2016, mengambil tema PENGUATAN EKONOMI yang diaplikasikan dengan mendirikan Koperasi Syariah NU Mandiri resmi milik PCNU Pamekasan yang

bergerak di sektor Koperasi Syari'ah Simpan Pinjam (BMT), Produksi Air Mineral (AMDK), dan lain-lain. Lalu diperkuat oleh Lembaga yang lain yaitu LAZISNU yang meluncurkan Program Gerakan Koin NU untuk Kemandirian Jamaah melalui Jam'iyah Nahdlatul Ulama ini, yang kemudian dikenal dengan istilah Re-Brandingnya yaitu NU-Care LAZISNU.

2. Profil Singkat LAZISNU Pamekasan

a. Sejarah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Lembaga Amil Zakat atau LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Adapun berdirinya LAZISNU berlandaskan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 255 Tahun 2016 Tentang Pemberian Izin Kepada Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional. LAZISNU mempunyai tugas membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan Zakat, Infak, Shodaqoh, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu, NU Care-LAZISNU adalah *rebranding* dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU Care secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada

masyarakat luas. NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). Adapun sejarah singkat NU Care-LAZISNU dapat diuraikan sebagai berikut:

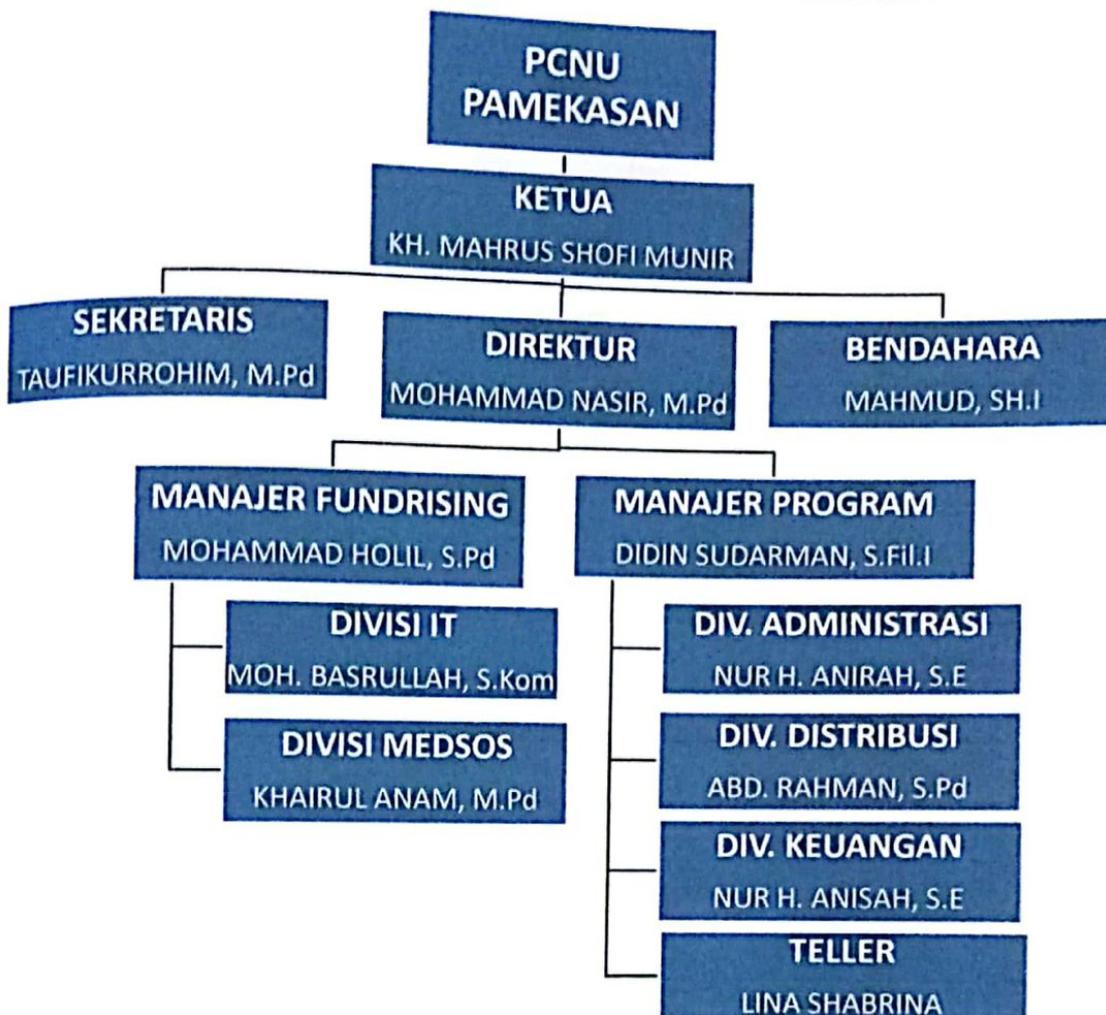
1. Pada tahun 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
2. Pada tahun 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.
3. Pada tahun 2010 (1431 Hijriyah) pada Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke- 32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SKPengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.
4. Pada tahun 2015 (1436 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa khidmat 2015- 2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH.

5. Pada tahun 2016 (1437 Hijriyah) dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU Care-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

LAZISNU Kabupaten Pamekasan berdiri sejak tanggal 10 Syawal 1437 H. atau 14 Juli 2016 M. berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pamekasan Nomor: 068/PC/A.II/L.34/VII/2016 tentang Pengesahan Pengurus Cabang Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) masa khidmat 2016-2021.

b. Susunan Pengurus LAZISNU Pamekasan

STRUKTUR PENGURUS PC LAZISNU PAMEKASAN



c. Visi – Misi

1) Visi

Melalui LAZISNU kita berdayakan warga NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Misi

a) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah dengan rutin dan tepat sasaran

- b) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- c) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimya akses pendidikan yang layak, sehingga mengantarkannya menjadi muzakki (sekarang mustahik, besok muzakki).

d. Program Kerja LAZISNU Pamekasan

1) NU-Care

Secara bahasa, istilah care memiliki arti peduli. Program NU-Care merupakan program LAZISNU yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yang tidak mampu dalam bidang finansial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai kemanusiaan, membantu sesama sebagai saudara kita, baik karena hubungan kita sebagai saudara sesama umat islam (ukhuwah Islamiyah), atau saudara sesama bangsa Indonesia (ukhuwah wathaniyah), maupun saudara sesama manusia (ukhuwah insaniyah). Dalam bidang sosial kemasyarakatan, rasa simpati amat sangat dibutuhkan. Segala macam bentuk bantuan, bahkan kecil sekalipun sangat dibutuhkan bagi mereka yang membutuhkan.

LAZISNU menyadari bahwa tidak semua individu dapat membantu secara langsung dan cukup dalam meringankan beban mereka. Maka disinilah peran LAZISNU untuk mengumpulkan atau menghimpun bagian demi bagian harta, sedikit demi sedikit dari masyarakat yang peduli untuk kemudian disatukan dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Sehingga dengan adanya LAZISNU masyarakat yang memiliki

kemampuan ekonomi menengah ke bawah pun dapat menyatukan kekuatan untuk berbagi meringankan beban sesama. Wujud nyata dari program NU-Care adalah santunan anak yatim dan kaum dhuafa, bedah rumah dan bantuan bencana.

Program santunan dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Ramadhan dan pada tanggal 10 Muharram tahun Hijriyah. Sedangkan untuk bantuan bencana bersifat insidental. Program bantuan bencana merupakan program gotong royong antara LAZISNU pusat dan LAZISNU cabang di seluruh Indonesia. Setiap LAZISNU cabang memberikan kontribusi bantuan yang kemudian dikumpulkan di LAZISNU pusat untuk direkapitulasi dan di salurkan ke para korban bencana.

2) NU-Smart

Istilah smart memiliki arti cerdas. Program NU-Smart merupakan bentuk kepedulian LAZISNU terhadap anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu dan tidak terdidik (*uneducated*). Program ini memberikan bantuan pendidikan dalam bentuk beasiswa penuh mulai dari awal pendidikan hingga akhir sampai mereka mendapatkan pekerjaan. Dalam program NU-Smart ini LAZISNU mempunyai cita-cita yang besar agar nantinya masyarakat Indonesia utamanya warga NU yang berada dibawah garis kemiskinan anak-anaknya bisa merasakan dunia sekolah sehingga mereka nantinya bisa mengejar cita-cita mereka. Oleh karena itu program ini sangat cocok dengan anak-anak kurang mampu yang ingin mengejar cita-cita mereka.

3) NU-Skill

Program NU-Skill bertujuan untuk membina dan melatih masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus atau memiliki keterampilan tapi tidak mempunyai media untuk menyalurkannya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran secara umum di Indonesia dan pengangguran di wilayah kerja LAZISNU lebih khususnya.

Program ini mendorong kemandirian masyarakat agar tidak tergantung dengan siapa pun dalam rangka meningkatkan taraf ekonominya. Meskipun di era sekarang tenaga manusia telah banyak digantikan oleh mesin, namun ada satu hal yang tidak dapat ditiru yaitu kreatifitas dan inovasi. Oleh karena itu, LAZISNU menyadari bahwa peningkatan kualitas SDM sangat penting sehingga membuat program NU-Skill.

4) NU-Preuner

NU-Preneur merupakan salah satu penyaluran ZIS yang bersifat produktif. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang memiliki usaha namun tidak memiliki modal untuk mengembangkannya. Program ini memiliki dampak yang sama dengan program sebelumnya, yaitu sama-sama memberikan bekal untuk dapat berinteraksi dalam dunia kerja atau bisnis. Namun, terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya, yaitu pada apa yang diberikan. NU-Skill memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan skill sedangkan NU-Preneur memberikan bantuan dalam bentuk modal finansial dan pembinaan.

Usaha yang dibiayai oleh LAZISNU akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari pihak LAZISNU. Sehingga hal ini akan meminimalisir kerugian usaha. NU-Preneur dapat disamakan dengan bantuan dana

bergulir. LAZISNU memberikan modal kepada pengusaha, namun pengusaha tersebut tidak boleh menghabiskan atau menggunakan dana tersebut. Yang boleh digunakan adalah keuntungan usahanya saja. Setelah usaha tersebut berkembang dan bisa memodali sendiri, maka dana itu diambil oleh pihak LAZISNU untuk kemudian disalurkan ke pengusaha-pengusaha lain yang membutuhkan.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Strategi Program Gerakan Koin NU di PCNU Kabupaten Pamekasan

Program Gerakan Koin NU Merupakan Program yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh (LAZISNU), program tersebut digagas oleh KH. Said Aqil Siradj Ketua Umum PBNU pada waktu itu yang kemudian diresmikan oleh PBNU pada tahun 2004. Program yang mempunyai tujuan untuk kemandirian Jamaah ini melalui sistem Fundraising kemudian menjadi program wajib yang harus dilaksanakan oleh PCNU se Indonesia, tidak terkecuali PCNU Kabupaten Pamekasan.

Pada masa kepemimpinan KH. Taufik Hasyim PCNU Pamekasan melakukan Revitalisasi terhadap semua lini khususnya kepengurusan PCNU dan juga Banom-banom dan lembaga, hal ini untuk menunjang program kerja dan target yang ingin dicapai kedepannya. Termasuk juga PC LAZISNU Pamekasan, sejak tahun 2014 LAZISNU melakukan percepatan akselerasi program kerja yang menjadi target utama bagi LAZISNU, sehingga mereka memiliki Branding yang biasa dikenal dengan istilah NU-Care LAZISNU. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah menjadi program wajib bagi LAZISNU itu sendiri yakni mengupayakan bagaimana Nahdlatul Ulama menjadi Organisasi yang selalu ada dalam setiap kesusahan, kekurangan dan bencana yang ada, lembaga inilah yang memiliki perhatian

khusus agar bagaimana menghimpun dana sebanyak-banyaknya baik dari dana Zakat, Infak maupun Shodaqoh yang kemudian disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Salah satu Program wajib yang coba dikembangkan oleh NU-Care LAZISNU Pamekasan adalah Program Gerakan Koin NU yang sudah sejak lama diinstruksikan oleh PBNU. Hasil wawancara peneliti dengan Ketua LAZISNU Pamekasan KH. Mahrus Shofi beberapa waktu lalu, beliau memaparkan bahwa Program Gerakan Koin NU sudah terprogramkan sejak tahun 2014 oleh LAZISNU Pamekasan, namun memang pelaksanaannya mengalami berbagai kendala sehingga hasilnya juga kurang begitu maksimal bahkan cenderung tidak tersentuh dengan baik. Baru pada tahun 2018 LAZISNU Pamekasan melakukan banyak perubahan maupun revitalisasi program, sehingga Gerakan Koin NU ini kemudian mulai terealisasi dengan baik dan pelaksanaannya mulai optimal. Terbukti dari beberapa MWCNU juga sudah mulai merasakan hasil dan manfaat dari program tersebut.³²

Sementara lebih dari 60% MWCNU yang aktif dan masif dalam menjalankan dan menggerakkan program tersebut, diantaranya adalah:

- a. MWCNU Tlanakan
- b. MWCNU Pademawu
- c. MWCNU Galis
- d. MWCNU Proppo
- e. MWCNU Palengaan
- f. MWCNU Pegantenan
- g. MWCNU Pakong

³²KH. Mahrus Shofi, Ketua LAZISNU PCNU Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan 16 Agustus 2022. Pkl: 14.10 WIB

h. MWCNU Kadur

i. MWCNU Pasean

Sembilan MWCNU tersebut mulai melaksanakan Program Koin NU setelah mengikuti dan mendengarkan sosialisasi dari PCNU yang mana arahan tersebut sudah turun langsung dari PBNU dan harus disampaikan sampai kepada tingkatan Ranting (PRNU), guna untuk menselaraskan gerakan dari tingkatan bawah ke yang paling atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Nasir selaku Direktur Utama LAZISNU PCNU Pamekasan, program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan memiliki tujuan yang mulia yakni mengentaskan kemiskinan di wilayah Pamekasan. Gerakan KOIN NU diharapkan mampu membantu masyarakat yang lemah secara ekonomi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan strategi yang efektif dan efisien dalam menjalankan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan. Adapun strategi yang dijalankan pengurus program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan dapat dijelaskan sebagai berikut:³³

a. Perumusan SOP

Dalam SOP LAZISNU Pamekasan, dirumuskan mengenai pembentukan petugas (juru jumpat) program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan. Selain itu, juga diatur mengenai koordinasi antar MWC dan Ranting dalam menjalankan program Gerakan KOIN NU sehingga semua petugas dari semua MWC dan Ranting dapat melakukan tugasnya dengan baik. dalam SOP LAZISNU Pamekasan juga diatur mengenai proses pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana yang diperoleh melalui program Gerakan KOIN NU.

³³Ust. Nasir, Direktur LAZISNU Pamekasan, wawancara, 8 Maret 2023 pkl: 19.30 WIB.

Berkaitan dengan SOP yang dirumuskan oleh LAZISNU Pamekasan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan yang diterbitkan oleh NU-Care LAZISNU Jawa Timur, hanya saja dilakukan beberapa penyesuaian sehingga bisa diterima oleh semua pihak khususnya PRNU. Berikut ini adalah hasil Rapat Koordinasi Wilayah NU-Care LAZISNU Jawa Timur yang berupa Petunjuk Teknis Manajemen KOIN Kemandirian NU-Care LAZISNU Jawa Timur.³⁴

- 1) Program Koin Kemandirian ini adalah salah satu program *fundraising* NU-Care LAZISNU. UPZIS NU-Care LAZISNU di Jawa Timur wajib ikut serta mengikutinya, menjadikannya sebagai bagian program, dan mensosialisasikannya. Dan untuk menyamakan Nama Gerakan, maka Brand/Merk NU-Care LAZISNU Jawa Timur adalah “GERAKAN BERSEDEKAH”. Setiap UPZISNU Kabupaten/Kota, MWCNU, PRNU, bisa menyisipkan nama daerahnya menjadi, misal “GERAKAN MALANG BERSEDEKAH” Upaya nama gerakan yang sama dilakukan agar masyarakat selalu teringat jika “GERAKAN BERSEDEKAH” adalah NAHDLATUL ULAMA.
- 2) Program Koin Kemandirian ini adalah salah satu program yang bertujuan memberdayakan Jamaah NU sehingga dapat mandiri dalam pembiayaan kebutuhan dasar warga di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan; serta berikutnya mampu menjadi sumber pembiayaan kegiatan NU.
- 3) Program Koin Kemandirian, adalah program infaq individu warga dengan uang koin pecahan 100, 200, 500, 1000 dan seterusnya menggunakan kaleng/kotak infaq lainnya sebagai media penyimpanan.

³⁴A. Afif Amrullah, *Buku Materi “Petunjuk Teknis Manajemen KOIN Kemandirian”, (Kampung Coklat: 2019).*

- 4) Penyelenggara Program Koin Kemandirian adalah Unit Pengelola Zakat, Infaq, Shodaqoh (UPZIS) Pengurus Ranting (PRNU) di Kabupaten/Kota.
- 5) Adapun jika di MWCNU dan PRNU bersangkutan belum terbentuk UPZIS NU-Care LAZISNU, maka harus dibentuk terlebih dahulu yang pengurusnya sekurang-kurangnya adalah: Ketua, Sekretaris, Bendahara ; dan diharapkan memasukkan unsur Banom NU di dalamnya. PRNU sebagai Dewan Syariah dan Pengawas dalam pelaksanaannya. Pengurus UPZISNU NU-Care LAZISNU dilarang untuk aktif berpolitik praktis/menjadi anggota parpol.
- 6) Dalam pelaksanaan tugasnya, jika diperlukan, UPZIS PRNU diperkenankan mengangkat pegawai UPZIS yang bertugas dalam pendataan, *fundraising*, dan penyaluran dana.
- 7) Peserta program Koin Kemandirian, yang selanjutnya disebut MUNFIQ wajib didata oleh UPZIS PRNU yang membuat Nama, NIK, Tempat tanggal lahir, Alamat, No.Hp. data ini sebagai bukti bahwa yang bersangkutan masuk dalam database Munfiq NU-Care LAZISNU.
- 8) Setiap UPZIS PRNU diwajibkan memperoleh minimal 100 MUNFIQ.
- 9) Prosentase pembagian hasil perolehan KOIN KEMANDIRIAN adalah:
 - (a) PP NU-Care LAZISNU : 0,5%
 - (b) PW NU-Care LAZISNU : 1,5%
 - (c) UPZIS NU-Care LAZISNU Kabupaten : 8%
 - (d) UPZIS NU-Care LAZISNU Kecamatan : 15%
 - (e) UPZIS NU-Care LAZISNU Desa/Kelurahan (Operasional) : 75%

- 10) Untuk prosentase UPZIS NU-Care LAZISNU Kota dan UPZIS NU-Care LAZISNU Kecamatan pembagiannya diserahkan kebijakan kepada UPZIS NU-Care LAZISNU Kota.
- 11) Jadwal *fundraising*, penghitungan Dana masuk, dan penyaluran Dana bagi hasil adalah sebagai berikut:
 - (a) *Fundraising*/Penghimpunan Dana individu: Tanggal 1-25 Bulan berjalan
 - (b) Pengambilan Dana ke MUNFIQ: Tanggal 26-30 Bulan berjalan
 - (c) Penghitungan Dana masuk di UPZIS PRNU: Tanggal 1-3 Bulan berikutnya
 - (d) Penyaluran Dana bagi hasil ke MWC dan PCNU dan laporan pertanggungjawaban: Tanggal 5-10 Bulan berikutnya
- 12) Penyaluran Dana bagi hasil ke MWC melalui UPZIS MWCNU, dan untuk PCNU melalui Bendahara PCNU/UPZISNU Kabupaten/Kota.
- 13) Penyaluran Dana program di PRNU dan MWCNU disesuaikan dengan kebutuhan internal. Adapun program yang menjadi unggulan dari NU-Care LAZISNU Jawa Timur, dan diharapkan jadi program yang seragam di UPZISNU Kabupaten/Kota; bagi mereka yang ikut serta di program ini adalah: Biaya berobat gratis, Biaya melahirkan gratis, dan santunan duka.
- 14) Penggunaan Dana program di PRNU, MWCNU, PCNU dan PWNNU diharapkan sesuai dengan program kerja PP NU-Care LAZISNU yang tertuang dalam rencana strategis NU-Care LAZISNU atau ketentuan yang lain.

Petunjuk Teknis yang dicanangkan oleh NU-Care LAZISNU Jawa Timur diatas kemudian menjadi rujukan NU-Care LAZISNU Pamekasan, akan tetapi

tidak semua petunjuk digunakan hanya beberapa saja, karena ketika diterapkan semuanya seakan tidak efektif seperti pembentukan UPZISNU di setiap tingkatan, pembagian prosentase, penjadwalan *fundraising* dan yang lainnya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Kurangnya Ketegasan pengurus khususnya di tingkat PCNU dalam penerapan SOP yang sudah dikeluarkan oleh NU-Care LAZISNU Jawa Timur.
- 2) Pengurus PRNU juga jamaah yang selalu berpandangan Negatif terhadap aturan yang sudah dikeluarkan oleh PP NU-Care LAZISNU ataupun NU-Care LAZISNU Jawa Timur.
- 3) Persepsi Negatif jamaah yang berakibat pada pelaporan hasil penghimpunan dana setiap bulan, yang mana masih banyak PRNU yang tidak melaporkan hasil pengumpulan koin tiap bulannya.
- 4) Minimnya Turba yang dilakukan oleh PC LAZISNU Pamekasan ataupun NU-Care LAZISNU Kecamatan untuk sekedar memberikan pemahaman dan juga sosialisasi terkait program tersebut, sehingga berakibat tumbuhnya asumsi-asumsi Negatif yang timbul ditengah-tengah masyarakat.

b. Sistem Pelaksanaan

Adapun dalam sistem pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan dibagi dalam tiga tahapan yang telah diterapkan di semua Ranting melalui MWCNU masing-masing, yaitu:

1) Manajemen Penghimpunan Dana

Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan melakukan penghimpunan dana Infaq berupa uang logam atau uang koin. Adapun

sasaran dari penghimpunan dana program tersebut adalah seluruh masyarakat atau jamaah Nahdliyin yang tergerak hatinya untuk berinfaq. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rif'ah selaku penginfaq, infaq dilakukan secara sukarela dan tidak ada batasan nominal dalam berinfaq. Ibu Rif'ah sendiri seringkali memasukkan uang logam sisa belanja ke kaleng infaq. Kegiatan memasukkan uang koin ke kaleng infaq tersebut tidak dilaksanakan rutin setiap waktu tertentu, namun fleksibel dan menyesuaikan kondisi keuangan. Ibu Rif'ah menyatakan bahwa walaupun infaqnya hanya berupa uang logam, namun bila dilakukan secara istiqomah akan membawa manfaat yang besar. Upaya untuk selalu istiqomah dalam berinfaq bertujuan untuk mendidik diri agar menjadi pribadi yang ikhlas dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi.³⁵

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Didin Sudarman selaku Manajer Program di LAZISNU Pamekasan, penghimpunan dana dalam program Gerakan KOIN NU LAZISNU dilakukan dalam dua tahap yakni:³⁶

a) Penyebaran Kaleng

Pengurus Gerakan KOIN NU di tingkat Ranting ataupun MWC menyebarkan kaleng ke setiap rumahwarga. Warga kemudian akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin. Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata hingga seluruh rumah nahdliyin memiliki kaleng infaq tersebut.

³⁵ Rif'ah, penginfaq pada program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan, wawancara di Tlanakan, 29 April 2023, pukul: 08.30 WIB.

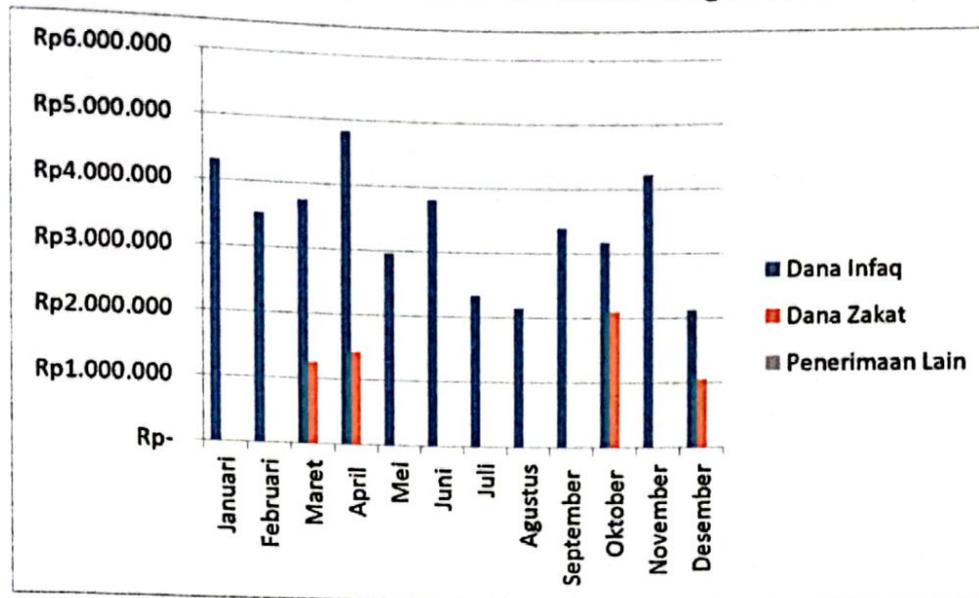
³⁶ Didin Sudarman, Manajer Program di LAZISNU Pamekasan, wawancara di Pamekasan, 10 April 2023, pukul: 10.05 WIB.

b) Pengumpulan Koin

Setiap satu bulan sekali di akhir bulan, pengurus mengumpulkan koin dari rumah-rumah warga. Pengambilan koin tersebut dilakukan oleh juru jumpat (bila ada) atau dengan koordinator wilayah. Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah warga kemudian dituang ke dalam wadah besar. Hal ini dilakukan supaya tidak diketahui nominal dan siapa orang yang berinfaq, sehingga dapat menanamkan sifat ikhlas dan menghindari sifat riya'. Koin yang telah terkumpul selanjutnya dikumpulkan di kantor Rantin dan dihitung bersama oleh semua pengurus.

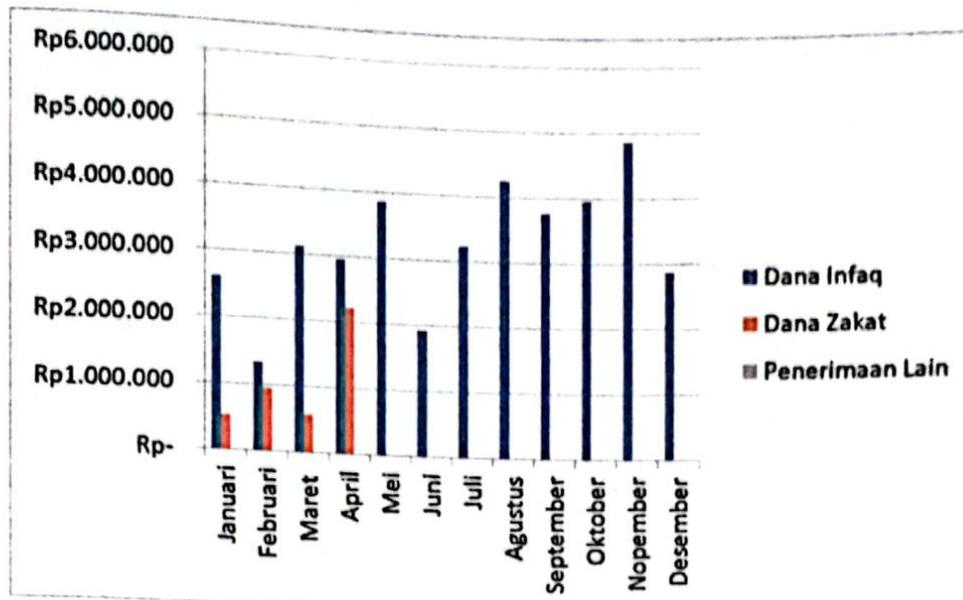
Berdasarkan observasi penulis, Proses penghitungan dana infaq yang terkumpul berlangsung cukup lama dan dilakukan dengan cermat serta hati-hati mengingat dana yang terkumpul berbentuk uang logam atau uang koin. Dana yang terkumpul tersebut dihitung bersama-sama dan selanjutnya langsung disetorkan ke PRNU untuk kemudian disimpan dan disalurkan. Selain itu, berdasarkan observasi penulis, penghimpunan dana program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari besarnya dana yang terkumpul melalui program tersebut. Misalnya penghimpunan dana infaq di Ranting Branta Pesisir Kec. Tlanakan pada bulan Agustus 2022 mencapai Rp. 4.269.000, Jumlah tersebut terbilang cukup besar karena hanya dalam satu ranting telah dapat mengumpulkan dana sebesar 4,2 juta rupiah.

Adapun hasil penghimpunan dana KOIN NU di beberapa Ranting LAZISNU Pamekasan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

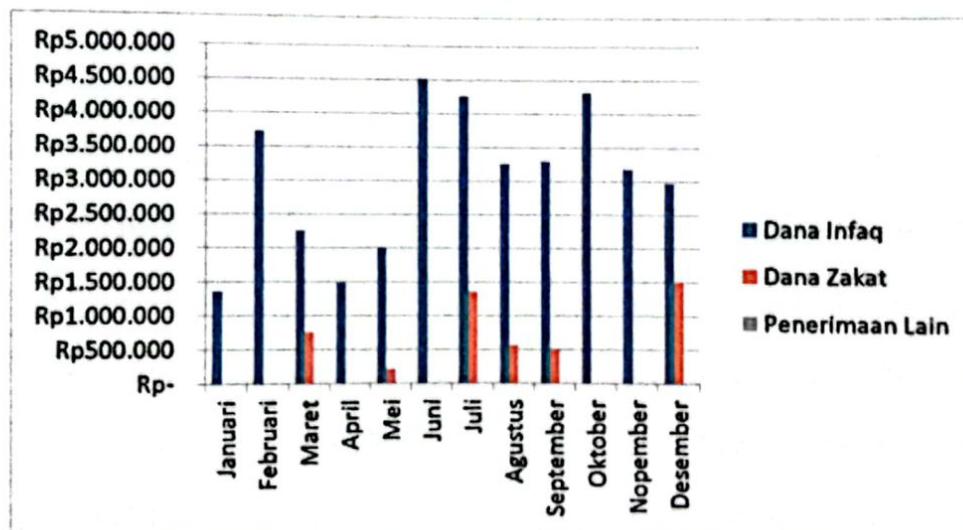


Gambar 1.1
Grafik Hasil penghimpunan dana PRNU Palalang Kec. Pakong
Tahun 2022
Sumber: MWCNU Pakong

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penghimpunan dana infaq yang dilakukan oleh PRNU Palalang Kec. Pakong telah berhasil mengumpulkan dana yang besar. Adapun penerimaan dana infaq tertinggi terjadi pada bulan April. Sementara itu, penerimaan terendah terjadi pada bulan Agustus.



Gambar 2.1
 Grafik Hasil penghimpunan dana PRNU Branta Pesisir Kec. Tlanakan
 Tahun 2022
 Sumber: LAZISNU Kec. Tlanakan



Gambar 3.1
 Grafik Hasil penghimpunan dana LAZISNU MWCNU Pegantenan 2022
 Sumber: LAZISNU MWCNU Pegantenan

Berdasarkan dua data grafik diatas hasil penghimpunan dana rata-rata setiap Ranting adalah Rp. 4.000.000 setiap bulannya, maka setiap tahun dana yang terkumpul sebanyak Rp. 50.000.000 lebih untuk satu ranting saja. Jumlah tersebut dapat dikatakan sangat besar mengingat hanya dalam

waktu kurang lebih 10 bulan program Gerakan KOIN NU Pamekasan dapat mengumpulkan 200 juta lebih.

2) Manajemen Pengelolaan Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur H. Anisah selaku Div. Keuangan di PC LAZISNU Pamekasan, perolehan danainfaq dari program Gerakan KOIN NU dikelola dengan cara mengalokasikan danatersebut sebagai biaya operasional, pengembangan usaha, serta tasaruf. Prosespengelolaan dana tersebut dilakukan dengan cermat dan dicatat dalam pembukuanyang dibuat secara rinci mengenai jumlah dana infaq yang diterima sertapenyaluran dana infaq tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentukpertanggungjawaban pengurus atas amanah dari warga yang berinfaq.³⁷

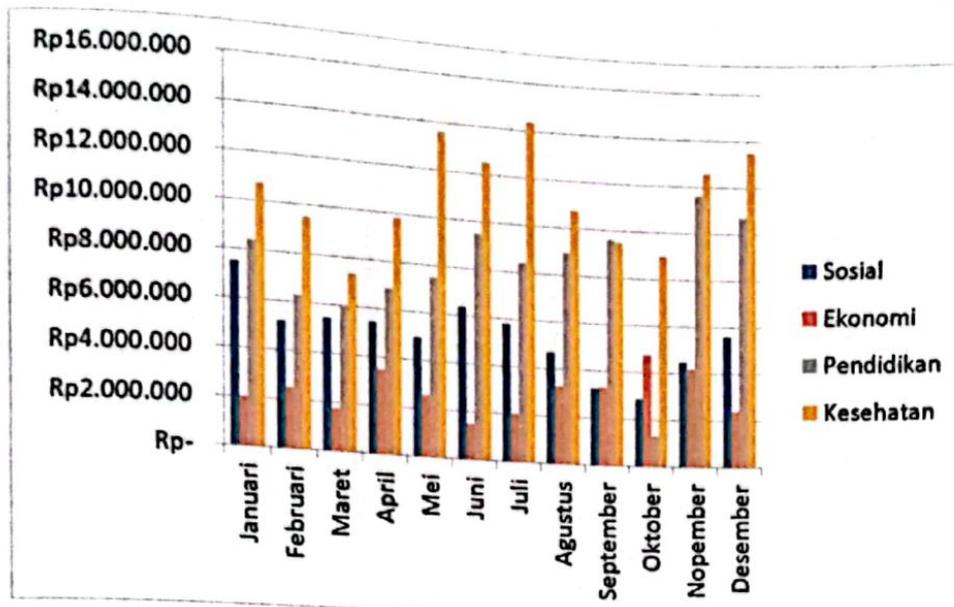
3) Manajemen Pendistribusian Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rahman selaku Div. Distribusi di PC LAZISNU Pamekasan, dana infaq yang terkumpul dari program Gerakan KOIN NU tidak dibiarkan menumpuk begitu saja. Danatersebut didistribusikan lagi ke masyarakat dalam bentuk berbagai bantuan yangbermanfaat. Dana infaq dari program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasandi distribusikan dalam 4 bidang yaitu, Sosial, Ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan.³⁸

Adapun pendistribusian yang dilakukan oleh MWCNU dan juga PRNU akan penulis gambarkan dalam beberapa grafik berikut ini:

³⁷ Nur Anisah, Div. Keuangan PC LAZISNU Pamekasan, wawancara di Pamekasan, 24 April 2023 pkl: 19.30 WIB

³⁸ Rahman, Div. Distribusi PC LAZISNU Pamekasn, wawancara di Pamekasan, 22 April 2023 pkl: 14.45 WIB.



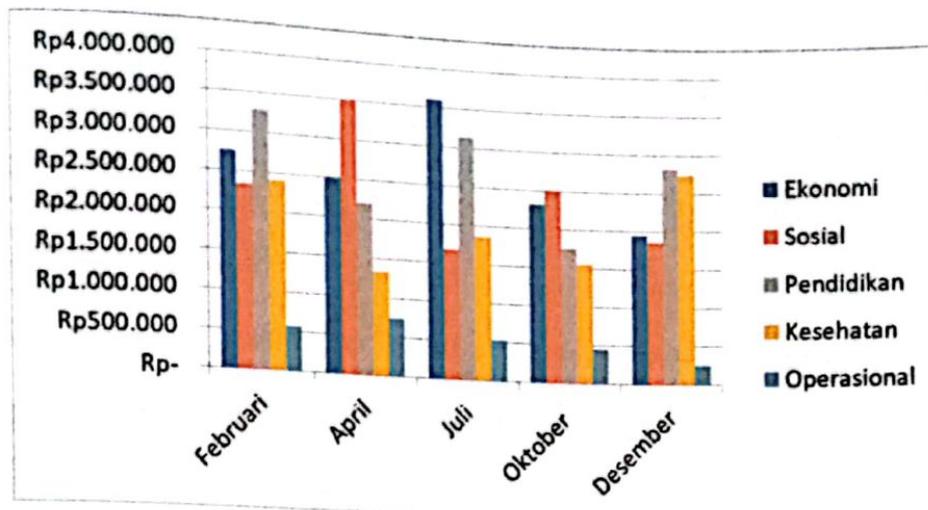
Gambar 4.1

Grafik Penyaluran dana KOIN NU di MWCNU Pakong 2022

Sumber: LAZISNU Pakong

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa dana infaq yang terkumpul di LAZISNU Pakong Kab. Pamekasan disalurkan dalam bentuk berbagai bantuan bagi masyarakat. Adapun bentuk-bentuk penyaluran dana yang dilakukan LAZISNU Porong dibagi menjadi beberapa bidang yakni bantuan di bidang ekonomi, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan, serta bantuan sosial.

Adapun pendistribusian dana Infaq pada LAZISNU Pamekasan, tepatnya di MWCNU Pegantenan adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1
 Grafik Penyaluran dana KOIN NU di MWCNU Pegantenan 2022
 Sumber: LAZISNU MWCNU Pegantenan

Dari grafik diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa penyaluran dana KOIN NU di MWCNU Pegantenan dilakukan setiap 3 bulan sekali, itu juga ada penyaluran dalam bentuk operasional, seperti biaya administrasi, transportasi pengurus dan lain-lainnya.

c. Membentuk Koordinator Wilayah

Pembentukan koordinator wilayah mempermudah pelaksanaan Gerakan KOIN NU. Koordinator wilayah bertanggung jawab menggerakkan anggotanya untuk melakukan pengambilan koin infaq warga setiap satu bulan sekali. Hal ini terjadi karena tahap paling vital dalam strategi Gerakan KOIN NU adalah proses pengumpulan koin infaq dari rumah-rumah warga. Maka dari itu, koordinator wilayah bertanggung jawab untuk menjamin kelancaran pengambilan koin infaq dari rumah warga sehingga dana tersebut dapat terkumpul dan dikelola dengan baik.

d. *Fundraising*

Strategi lain dari Program KOIN NU LAZISNU Pamekasan adalah dengan metode *fundraising*. *Fundraising* merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi masyarakat, baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat, maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.³⁹ *Fundraising* dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. *Fundraising* secara langsung dilaksanakan dengan menggalakkan semangat infaq dalam masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat ditanamkan mengenai pentingnya infaq baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama. Selain itu, untuk menggalakkan program KOIN NU juga dilibatkan peran anak-anak muda dan ibu-ibu. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinfaq dan dapat tergerak untuk melakukan infaq. LAZISNU Pamekasan juga gencar melakukan pemberdayaan MWC dan ranting dengan cara melakukan pendekatan setiap kegiatan pengajian, penyuluhan, event, dan lain-lain. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi yang konsisten terhadap masyarakat akan pentingnya bersedekah. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat sedekah baik di dunia maupun di akhirat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk sering bersedekah walaupun nominalnya tidak banyak. Adapun *fundraising* tidak langsung dilakukan dengan cara mengumpulkan dana dari perusahaan maupun relasi-relasi LAZISNU lainnya.

³⁹ April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Sukses, 2009), hlm. 12.

e. **Pembukuan yang Jelas & Transparan**

Kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat vital bagi lembaga pengelola dana infaq. Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan suatu lembaga pengelola dana infaq akan membuat masyarakat gemar melakukan infaq melalui lembaga tersebut karena telah percaya dan yakin bahwa infaqnya akan benar-benar digunakan untuk menolong masyarakat yang membutuhkan. Maka dari itu, LAZISNU Pamekasan untuk meraih kepercayaan masyarakat untuk berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU dengan cara melakukan pembukuan yang jelas dan transparan, pembuatan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban akan dilakukan setiap bulan dengan dihadiri pengurus ranting , koordinator wilayah serta pengurus MWC NU setempat. Pengelolaan dana yang akuntabel dan transparan akan membuat masyarakat percaya dengan LAZISNU Pamekasan dan merasa aman saat berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU.

f. **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk menjamin jalannya program telah sesuai dengan aturan yang telah dituangkan dalam SOP. Maka dari itu, LAZISNU Pamekasan melakukan evaluasi kinerja pengurus setiap bulan untuk memastikan pelaksanaan program Gerakan KOIN NU telah sesuai dengan ketentuan dalam SOP dan telah memenuhi target-target yang diinginkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU di PCNU Kabupaten Pamekasan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Mahmud selaku Bendahara LAZISNU Pamekasan, keberhasilan-keberhasilan MWCNU dan Ranting di Pamekasan dalam pelaksanaan Program Gerakan Koin NU terjadi karena adanya faktor-faktor pendukung yang dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Ibadah infaq tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan infaq. Maka dari itu, sasaran program penghimpunan dana Gerakan KOINNU menjadi sangat luas karena melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Pamekasan utamanya di MWCNU dan khususnya di Ranting yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak. Banyaknya masyarakat yang melakukan infaq tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan.
- 2) Berinfak melalui program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan merupakan ibadah yang ringan. Infaq yang diberikan berupa uang logam atau uang receh yang biasanya merupakan sisa belanja. Hal ini membuat banyak masyarakat yang antusias untuk istiqomah menginfakkan uang logam atau uang receh yang dimiliki.
- 3) Kedisiplinan pengurus. Disiplin dalam hal ini adalah Istiqomah, Kunci utama keberhasilan Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pamekasan tidak terlepas dari keistiqomahan pengurus. Para pengurus program Gerakan KOIN NU baik ditingkat MWC dan Ranting tidak segan untuk turun

⁴⁰ Ust. Mahmud, Bendahara LAZISNU Pamekasan, *Wawancara*, 18 Maret 2023, pkl: 19.05 WIB

langsung kelapangan untuk melakukan penyebaran kaleng/ kotak infaq dan mengumpulkan dana infaq masyarakat setiap satu bulan sekali. Kedisiplinandan keistiqomahan para pengurus dalam melakukan penghimpunan dana dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang mendorong kemajuan program tersebut.

- 4) Minat keinginan yang tinggi. Berkat sosialisasi dan penyuluhan yang digalakkan oleh pengurus LAZISNU Pamekasan, minat masyarakat untuk melakukan infaq menjadi meningkat. Masyarakat menjadi paham mengenai manfaat infaq baik di dunia maupun di akhirat sehingga keinginan masyarakat untuk melakukan infaq menjadi tergugah. Tingginya minat masyarakat untuk berinfaq menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program Gerakan KOIN NU.

b. Faktor Penghambat

Dalam kesempatan yang sama Ust. Mahmud juga menyampaikan bahwa setiap Program Kerja yang dilaksanakan pasti ada kendala-kendala tertentu tidak terkecuali dalam Program Gerakan Koin NU ini. Pada prakteknya, walaupun program tersebut telah direncanakan dengan sangat matang, pasti tetap ditemukan kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya, baik itu hambatan yang berat ataupun yang ringan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus Program Gerakan Koin NU di LAZISNU Pamekasan, hambatan-hambatan yang dihadapi dapat diuraikan sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Kholisin, salah satu juru jempit di MWCNU Pakong, *Wawancara*, 22 Maret 2023, pk1: 09.40 WIB

1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU adalah kurangnya Sumber daya Manusia baik dari segi Kuantitas maupun kualitas. Hal ini terjadi karena kepengurusan organisasi dibentuk atas dasar sukarela, tanpa melihat kemampuan anggota. Sehingga terdapat sebagian MWC khususnya Ranting yang pengurusnya sudah tua dan tidak ada semangat untuk memajukan program. Selain itu, beberapa ranting memiliki kepengurusan baru yang belum berpengalaman dibidang Infaq, hal ini membuat LAZISNU Pamekasan kesulitan mencari petugas Program Gerakan KOIN NU yang handal dan kompeten di bidangnya.

2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran akan pentingnya berinfaq masih belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat umum khususnya Jamaah Nahdlatul Ulama, sehingga masih banyak persepsi yang tertanam bahwa Program KOIN NU tersebut hanya menguntungkan PWNU saja atau tingkatan di atasnya, dan yang bekerja dan ruwet yaitu ditingkat Ranting. Inilah yang belum sepenuhnya belum dipahami oleh masyarakat dan masih menjadi PR besar bagi LAZISNU Pamekasan.

3) Masalah Internal

Hambatan selanjutnya adalah adanya masalah internal dalam LAZISNUPamekasan. Masalah internal ini terdiri dari berbagai macam antara lain banyaknyapengurus yang tidak fokus menjalankan tugasnya karena terlalu sibuk denganpekerjaan masing-masing. Selain itu, masih banyak pengurus yang belummengikuti PKPNU, sehingga tidak mempunyai ghirah untuk mengembangkanprogram-program LAZISNU.

Kurangnya kedisiplinan administrasi jugamenjadi penghambat pelaksanaan program Gerakan KOIN NU. Bentuk kurangdisiplinnya admisnistrasi ini antara lain adalah adanya pengkoordiniran yang kurang maksimal serta semangat Juru Jemput yang menurun. Hal ini kemudian menyebabkan lambatnya penghimpunan dana KOIN NU akibat penyeter dari beberanpa Ranting tidak hadir atau terlambat menyetorkan dana Infaq yang telah dikumpulkan.

4) Masalah Eksternal

Beberapa masalah eksternal yang terjadi diantaranya adalah, terdapat banyak kotak-kotak infaq yang ada diluaran baik itu dirumah-rumah warga ataupun di toko-toko, sehingga membuat masyarakat bingung mana yang harus diisi dan diikuti. Sehingga sebagai pengurus LAZISNU Pamekasan, harus selalu siap tanggap dalam merespon keluhan masyarakat selain itu juga setiap pengurus harus selalu Istiqomah dalam mensosialisasikan Program KOIN NU tersebut agar masyarakat tidak memilih Infaq lain yang notabene berasal dari lembaga atau yayasan yang tidak jelas asal usulnya.

5) Manajemen yang kurang Profesional

Sekalipun LAZISNU Pamekasan sudah menyusun Program tersebut dengan baik, akan tetapi masih banyak yang terjadi di lapangan kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Artinya memang secara Kuantitas hasil dari Program KOIN NU tersebut memang bagus dan cukup banyak, akan tetapi secara Kualitasnya baik pengurus, manajemen dan cara kerjanya tidak terlalu bagus.

3. Pengaruh Strategi *Fundraising* terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi dalam Program Gerakan Koin NU di PCNU Pamekasan

Berbagai cara dilakukan untuk menghimpun dana dari masyarakat, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Fundraising*, dimana metode ini terdapat proses mempengaruhi, proses ini meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-imingi masyarakat (muzakki) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Metode sangat erat kaitannya dengan individu atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk melakukan ajakan, arahan dan sebagainya.

NU-Care LAZISNU merupakan lembaga yang bagus dalam menjalankan kegiatan *fundraising*nya serta mempunyai manajemen yang bagus dalam setiap programnya, tak terkecuali Program Gerakan Koin NU, dimana bertujuan untuk membangkitkan semangat atau ghirah para jamaah yang tergabung dalam Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Selain itu adanya Program Gerakan Koin NU juga bertujuan untuk menciptakan suatu pertumbuhan dibidang ekonomi utamanya di kalangan masyarakat, sehingga mereka bisa lebih bersemangat dalam menjalankan roda Organisasi.

Dengan dijalankannya *fundraising* yang bagus, maka program-program yang dijalankannya pun berjalan dengan baik. Karena sebuah organisasi tanpa adanya dana program tidak akan berjalan dengan maksimal. *Fundraising* yang dilakukan dalam sebuah organisasi akan sangat mempengaruhi naik turunnya jumlah dana yang terkumpul.

Model *fundraising* (penghimpunan dana) yang diterapkan dalam Program Gerakan Koin NU adalah dengan menggunakan dua Metode, yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Hal tersebut terbukti dari strategi yang digunakan didalamnya seperti: Sistem pelaksanaan, membentuk coordinator wilayah, dan juga sosialisasi yang termasuk kedalam metode *direct fundraising*. Adapun yang termasuk kedalam metode *indirect fundraising* yaitu: perumusan SOP, pembukuan yang jelas dan transparansi dan juga evaluasi.

Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kabupaten Pamekasan dalam menjalankan Program Gerakan Koin NU antara lain :1) Pendataan calon penerima kotak koin NU, 2) Pengadaan kotak koin NU, 3) Pembagian kotak koin NU, 4) Pencatatan hasil koin NU, 5) Pembagian hasil koin NU, dan 6) Pentasarufan hasil koin NU.

Dengan metode tersebut yang diterapkan dalam strategi pelaksanaan program Gerakan Koin NU di PCNU Pamekasan terbilang cukup efektif, terlihat dari berbagai hasil penghimpunan dana di beberapa kecamatan yang semakin berkembang dari bulan ke bulan sehingga mencapai ratusan juta bahkan 1 Miliar. Selain itu juga pentasarufan atau penyaluran dana yang sangat berpengaruh dalam kehidupan ekonomi masyarakat khususnya jamaah yang tergabung dalam jam'iyah Nahdlatul Ulama. Penyalurannya juga dikembangkan dalam program trobosan mandiri, seperti pengemabangan Aswaja, santunan anak yatim/ fakir miskin, bantuan pembangunan gedung secretariat, bantuan korban bencana, bantuan orang sakit/ kematian, bantuan operasional/ renovasi masjid, pondok pesantren dan lain sebagainya.